

# PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS KINERJA AUDITOR INSPEKTORAT KABUPATEN

Fandi Prasetya

Universitas Jenderal Soedirman

prasetya\_fandi@yahoo.com

## *Abstract*

*This study aims to determine whether competence, independence, and professional skepticism have a partial effect on the quality of the performance of the district inspector's auditors. The research sample used amounted to 150 determined using the purposive sampling method. The data analysis technique used is by using multiple regression analysis. The results showed that competence, independence, and professional skepticism had a partial effect on the quality of the performance of the district inspector's auditors. So that the higher the competence, independence, and professional skepticism of the auditor, the higher the performance of auditors in the district inspectorate.*

**Keywords:** *Competence, Independence, Professional Skepticism, Auditor Performance Quality, District Inspectorate*

## PENDAHULUAN

Inspektorat kabupaten merupakan auditor internal yang menjadi ujung tombak untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Bastian, 2014). Kinerja dari aparat inspektorat kabupaten dalam rangka mencapai *good governance* sampai dengan tahun 2016 belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dalam laporan IHPS 1 (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1) Tahun 2016 yang dikeluarkan oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Di Provinsi Jawa Tengah sendiri, 15 LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) masih mendapatkan penilaian WDP (Wajar Dengan Pengecualian) dari BPK, 7 diantaranya adalah LKPD yang termasuk dalam Lembaga Kerjasama *Regional Management* yang dikenal dengan sebutan "BARLINGMASCAKEB" dan "SAMPAN". Penyebab dari didapatkannya opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian) dari BPK kepada beberapa kabupaten/kota tersebut antara lain (BPK, 2016): tidak menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), adanya permasalahan dalam Sistem Pengendalian Internal (SPI) serta ketidakpatuhan terhadap peraturan undang-undang. Beberapa penyebab inilah yang

membuat beberapa perilaku menyimpang dan dapat menimbulkan kerugian bagi negara. Kasus-kasus penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan serta lemahnya SPI di beberapa kabupaten/kota dapat terlihat dari adanya beberapa pejabat di lingkungan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang melakukan perilaku menyimpang sebagai contoh tindak pidana korupsi. Peran Inspektorat kabupaten/kota sebagai auditor internal pemerintah seharusnya dapat mencegah perilaku yang dapat merugikan negara ini terjadi. Hal ini tertuang dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) yang menyebutkan bahwa inspektorat kabupaten/kota mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan, dan fasilitasi pengawasan. Jika APIP (Aparat Pengawas Internal Pemerintah) dalam melakukan tugasnya berpedoman kepada Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) maka kualitas dari kinerja auditor akan baik dan perilaku menyimpang yang dapat merugikan negara dapat dicegah. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat menjadi masukan bagi inspektorat kabupaten/kota untuk dapat meningkatkan kompetensi, independensi, serta skeptisisme

profesionalnya didalam melakukan kegiatan audit, dengan ditingkatkannya ketiga aspek tersebut maka diharapkan akan tercipta *good governance* di lingkungan pemerintahan kabupaten/kota.

Kompetensi, independensi, serta skeptisisme profesional merupakan perilaku-perilaku yang mengacu pada keyakinan pada individu bahwa dia mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga hasil yang dikerjakan sesuai dengan tujuan atau standar yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori efikasi diri (Robbins dan Judge, 2015). Efikasi diri bervariasi dari satu situasi ke situasi lain tergantung pada kompetensi yang dibutuhkan untuk kegiatan yang berbeda dan ada atau tidaknya orang lain. Manusia yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung akan memilih untuk mengerjakan pekerjaan yang sulit, gigih dalam mengerjakan pekerjaan tersebut, tenang, tidak panik serta tidak cemas. Sebaliknya, manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah, mereka akan mudah menyerah ketika menghadapi persoalan dan situasi yang sulit, dan cenderung cemas pada saat melaksanakan suatu tugas, selain itu sikap manusia tersebut tidak tenang dan cenderung analitis (Cervone dan Pervin, 2012).

Kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh auditor untuk melaksanakan audit secara tepat. Dalam melaksanakan audit diperlukan mutu personal yang baik, pengetahuan yang cukup dan memadai, serta keahlian-keahlian khusus lainnya. Kompetensi ini berkaitan dengan keahlian yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal serta pengalaman yang cukup memungkinkan auditor untuk menemukan dan menentukan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya ke dalam laporan keuangan auditan. Semakin kompeten seorang auditor maka semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan (Nugraha, 2012). Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Mabruri dan Winarna (2010), Effendi (2010), Ahmad *et al.*, (2011), Purnomo (2012), Agusti dan Pertiwi (2013), Nalbaho *et al.*, (2014), Octavia dan Widodo (2015), Furiady dan

Kurnia (2015), Karnisa (2015), Handayani dan Merkusiwati (2015), Abdika (2015), mereka menyimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas kinerja audit. Oleh karena itu, hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

### **H1: Kompetensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas kinerja auditor.**

Regulasi diri pada teori efikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena jika efikasi auditor tinggi maka mereka akan dapat meregulasi perilaku mereka untuk bersikap independen. Hal ini dikarenakan auditor mengalami beberapa proses yang memiliki kontribusi dalam meregulasi diri mereka untuk bertindak independen. Beberapa proses tersebut adalah kemampuan yang terbatas untuk dapat memanipulasi faktor eksternal dan kemampuan auditor untuk memonitor perilaku mereka dan mengevaluasi hal tersebut dalam konteks tujuan yang sudah ditetapkan (Fiest dan Fiest, 2011). Independensi merupakan suatu sikap yang mengarah kepada kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap objektif dan keseimbangan perilaku mental kedalam audit (Soltani, 2007). Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberikan suatu penilaian sesuai dengan apa yang ada pada laporan keuangan yang diperiksa, tanpa mempunyai perasaan beban apapun kepada pihak manapun. Dengan demikian, jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya bagi semua pihak yang berkepentingan. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas kinerja auditor akan semakin tinggi (Singgih dan Bawono, 2010). Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2010), Purnomo (2012), Ahmad *et al.*, (2011), Saputra (2012), Agusti dan Pertiwi (2013), Suseno (2013), Enofe *et al.*, (2013), Sarwoko dan Agoes (2014), Nalbaho *et al.*, (2014), Octavia dan Widodo (2015), Handayani dan Merkusiwati (2015) dan Abdika (2015) mereka menyimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap

kualitas kinerja audit. Oleh karena itu, hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

**H2: Independensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas kinerja auditor.**

Skeptisisme profesional merupakan suatu bentuk dari suatu standar yang harus dimiliki oleh seorang auditor dan merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit (IAPI, 2011). Dalam teori efikasi diri, untuk dapat melakukan evaluasi secara kritis suatu bukti audit dan mendapatkan bukti yang cukup, maka auditor harus memiliki pengalaman dan kemampuan untuk dapat meningkatkan efikasi diri mereka bahwa bukti yang auditor miliki mampu mendukung terjaminnya kualitas dari audit yang dihasilkan. Jika auditor memiliki efikasi diri yang rendah di dalam sikap skeptisnya, maka auditor cenderung mengurangi upaya mereka untuk memperoleh bukti audit dan hal ini nantinya akan mempengaruhi kinerja mereka, karena mereka cenderung merasa bahwa bukti yang dia dapatkan sudah cukup dengan hanya melakukan beberapa prosedur saja. Padahal untuk dapat menghasilkan suatu kualitas audit, setiap langkah dalam pengumpulan bukti audit, auditor wajib menjalankan semua prosedur yang sudah ditetapkan (Robins dan Judge, 2015). Skeptisisme profesional menurut Hurt (2007) dalam Januarti dan Faisal (2010) merupakan suatu sikap kecenderungan individu untuk menunda memberikan kesimpulan sampai dengan bukti audit yang cukup untuk memberikan dukungan maupun penjelasan. Semakin skeptis seorang auditor, maka semakin berkurang tingkat kesalahan di dalam melakukan audit. Dengan demikian maka kualitas audit akan meningkat (Bell *et al.*, 2005). Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Faisal (2010) serta Handayani dan Merkusiwati (2015). Mereka menyimpulkan bahwa skeptisisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu,

hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

**H3: Skeptisisme profesional mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas kinerja auditor.**

**METODE**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah inspektorat kabupaten-kabupaten yang termasuk dalam BARLINGMASCAKEB (Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kebumen dan SAMPAN (Kabupaten Tegal, Kota Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan dan Kabupaten Brebes). Sumber data dalam penelitian adalah data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dan pernyataan yang ditujukan kepada auditor di masing – masing inspektorat kabupaten yang termasuk dalam BARLINGMASCAKEB dan SAMPAN.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *survey*. Jumlah populasi auditor inspektorat yang termasuk dalam BARLINGMASCAKEB dan SAMPAN adalah 210 auditor. Sedangkan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan yaitu auditor yang memiliki masa kerja sebagai auditor selama lebih dari 5 tahun dan sudah mendapatkan Surat Keputusan (SK) bupati sebagai auditor. Berdasarkan teknik *purposive sampling* maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 150 responden.

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

**Kompetensi**

Kompetensi merupakan suatu hubungan cara-cara setiap auditor di dalam memanfaatkan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman. (IAPI, 2011). Indikator untuk mengukur variabel kompetensi adalah penguasaan standar akuntansi dan auditing, dan peningkatan keahlian. Pernyataan untuk mengukur variabel diadopsi dari Effendi

(2010), setiap pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

### Independensi

Independensi adalah adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor di dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2005). Indikator untuk mengukur variabel independensi adalah gangguan pribadi dan gangguan ekstern. Pernyataan untuk mengukur variabel diadopsi dari Effendi (2010), setiap pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

### Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit (IAPI, 2011). Indikator untuk mengukur variabel skeptisisme profesional yaitu: *Examination Of evidence characteristic, understanding evidence providers, dan characteristic to act on the evidence*. Pernyataan untuk mengukur variabel diadopsi dari Fullerton dan Durtschi (2004), setiap pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

### Kualitas Kinerja Auditor

Kualitas kinerja auditor didefinisikan sebagai hasil kerja yang diselesaikan oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan pada standar yang telah ditetapkan (Putri, 2015). Indikator untuk mengukur variabel kualitas kinerja auditor adalah keakuratan temuan audit, nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit, dan tindak lanjut hasil audit. Pernyataan untuk mengukur variabel diadopsi dari Effendi (2010), setiap pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas kinerja auditor

$\alpha$  = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi untuk Kompetensi auditor

$b_2$  = koefisien regresi untuk Independensi auditor

$b_3$  = koefisien regresi untuk Skeptisisme Profesional auditor

$X_1$  = Kompetensi

$X_2$  = Independensi

$X_3$  = Skeptisisme Profesional

e = Variabel pengganggu (*error*)

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran penilaian responden terhadap variabel penelitian. Dari 150 kuesioner yang dibagikan kepada auditor intern pemerintah yang termasuk dalam BARRINGMASCAGEB dan SAMPAN, hanya 97 kuesioner yang dapat digunakan dan diolah. Setelah kuesioner tersebut diolah maka langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi persepsi responden dengan menggunakan kriteria *three-box method* yaitu (Ferdinand, 2006): 1,00 s.d. 2,33 = rendah, 2,40 s.d. 3,67 = sedang, dan 3,68 s.d. 5,0 = tinggi.

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

| Variabel                 | Min  | Max  | Mean | Std. Dev |
|--------------------------|------|------|------|----------|
| Kompetensi               | 2,20 | 5,00 | 3,83 | 0,56     |
| Independensi             | 2,75 | 5,00 | 4,20 | 0,53     |
| Skeptisisme Profesional  | 2,94 | 4,50 | 3,64 | 0,31     |
| Kualitas Kinerja Auditor | 3,00 | 5,00 | 4,11 | 0,49     |

Sumber: Data primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 1, variabel kompetensi, independensi, dan kualitas kinerja auditor menunjukkan nilai *mean* > 3,68, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki rata-rata dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk variabel skeptisisme profesional nilai *mean* < 3,67, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ini memiliki rata-rata dalam kategori sedang.

### Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas Kompetensi

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi**

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Ket   |
|------------|----------|---------|-------|
| 1          | 0,698    | 0,1680  | VALID |
| 2          | 0,802    | 0,1680  | VALID |
| 3          | 0,680    | 0,1680  | VALID |
| 4          | 0,721    | 0,1680  | VALID |
| 5          | 0,572    | 0,1680  | VALID |

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 16 (2017)

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan hasil uji validitas untuk semua pernyataan yang terdapat dalam variabel kompetensi menunjukkan hasil *r* hitung > *r* tabel (0,1680). Hal ini menandakan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi dinyatakan valid.

#### Independensi

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi**

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Ket   |
|------------|----------|---------|-------|
| 1          | 0,839    | 0,1680  | VALID |
| 2          | 0,830    | 0,1680  | VALID |
| 3          | 0,689    | 0,1680  | VALID |
| 4          | 0,745    | 0,1680  | VALID |

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 16 (2017)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan hasil uji validitas untuk semua pernyataan yang terdapat dalam variabel independensi menunjukkan hasil *r* hitung > *r* tabel (0,1680). Hal ini menandakan bahwa semua pernyataan

yang digunakan untuk mengukur variabel independensi dinyatakan valid.

#### Skeptisisme Profesional

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisisme Profesional**

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Ket   |
|------------|----------|---------|-------|
| 1          | 0,464    | 0,1680  | VALID |
| 2          | 0,546    | 0,1680  | VALID |
| 3          | 0,529    | 0,1680  | VALID |
| 4          | 0,267    | 0,1680  | VALID |
| 5          | 0,436    | 0,1680  | VALID |
| 6          | 0,546    | 0,1680  | VALID |
| 7          | 0,556    | 0,1680  | VALID |
| 8          | 0,458    | 0,1680  | VALID |
| 9          | 0,415    | 0,1680  | VALID |
| 10         | 0,274    | 0,1680  | VALID |
| 11         | 0,506    | 0,1680  | VALID |
| 12         | 0,486    | 0,1680  | VALID |
| 13         | 0,482    | 0,1680  | VALID |
| 14         | 0,421    | 0,1680  | VALID |
| 15         | 0,373    | 0,1680  | VALID |
| 16         | 0,432    | 0,1680  | VALID |
| 17         | 0,417    | 0,1680  | VALID |
| 18         | 0,275    | 0,1680  | VALID |

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 16 (2017)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji validitas untuk semua pernyataan yang terdapat dalam variabel skeptisisme profesional menunjukkan hasil *r* hitung > *r* tabel (0,1680). Hal ini menandakan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel skeptisisme profesional dinyatakan valid.

#### Kualitas kinerja auditor

Berdasarkan hasil uji validitas untuk semua pernyataan yang terdapat dalam variabel kualitas kinerja auditor menunjukkan hasil *r* hitung > *r* tabel (0,1680). Hal ini menandakan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas kinerja auditor dinyatakan valid.

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Kinerja Auditor**

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Ket   |
|------------|----------|---------|-------|
| 1          | 0,701    | 0,1680  | VALID |
| 2          | 0,723    | 0,1680  | VALID |
| 3          | 0,836    | 0,1680  | VALID |
| 4          | 0,797    | 0,1680  | VALID |
| 5          | 0,793    | 0,1680  | VALID |
| 6          | 0,737    | 0,1680  | VALID |
| 7          | 0,553    | 0,1680  | VALID |

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 16 (2017)

### Uji Reliabilitas

**Tabel 6. Hasil uji reliabilitas**

| Variabel                 | Cronbach Alpha | Keterangan |
|--------------------------|----------------|------------|
| Kompetensi               | 0,709          | Reliabel   |
| Independensi             | 0,770          | Reliabel   |
| Skeptisisme Profesional  | 0,727          | Reliabel   |
| Kualitas Kinerja Auditor | 0,844          | Reliabel   |

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 16 (2017)

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji reliabilitas untuk semua variabel menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 maka berdasarkan hasil ini instrumen yang digunakan tersebut telah menunjukkan konsistensi pengukuran pada semua respondennya.

### Hasil Pengujian Model

#### Asumsi Klasik

Pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogorov smirnov. Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji tersebut maka diperoleh *asympt. Sig (2-tailed)*=(0,870).> 0,05, yang berarti bahwa distribusi data yang dianalisis dalam kondisi normal. Pengujian multikolinearitas menggunakan *tolerance value* dan *value inflation factor* (VIF). Tabel berikut menunjukkan nilai dari *tolerance value* dan VIF pada masing-masing variabel:

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel                | VIF  | Tolerance | KET                     |
|-------------------------|------|-----------|-------------------------|
| Kompetensi              | 1,32 | 0,759     | Bebas Multikolinieritas |
| Independensi            | 1,72 | 0,582     | Bebas Multikolinieritas |
| Skeptisisme Profesional | 1,42 | 0,706     | Bebas Multikolinieritas |

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 16 (2017)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji multikolinearitas, masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai nilai *tolerance value* diatas 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Tabel berikut menunjukkan nilai dari signifikansi masing-masing variabel:

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel                | Sig   | Kesimpulan                        |
|-------------------------|-------|-----------------------------------|
| Kompetensi              | 0,112 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Independensi            | 0,416 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Skeptisisme Profesional | 0,249 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 16 (2017)

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari nilai *alpha* (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 9. Hasil perhitungan koefisien regresi linear berganda**

| No | Variabel                | Koefisien Regresi |
|----|-------------------------|-------------------|
| 1  | Konstanta               | 0,364             |
| 2  | Kompetensi              | 0,441             |
| 3  | Independensi            | 0,221             |
| 4  | Skeptisisme Profesional | 0,309             |

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 16 (2017)

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,364 + 0,441X_1 + 0,221X_2 + 0,309X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas kinerja auditor
- X<sub>1</sub> = Kompetensi
- X<sub>2</sub> = Independensi
- X<sub>3</sub> = Skeptisisme Profesional
- a = konstanta
- b<sub>1</sub>-b<sub>4</sub> = koefisien regresi untuk kompetensi, koefisien regresi untuk independensi, koefisien regresi untuk skeptisisme profesional
- e = Residual

### Uji F

Pengujian ini menggunakan tabel ANOVA. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 16 maka hasil Uji F menunjukkan nilai sig (0,000) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak (*fit*) dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

### Adjusted R Square

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,548 Hal ini menunjukkan bahwa 54,8% variabel kualitas kinerja auditor inspektorat kabupaten dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam model penelitian ini yaitu kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional.

### Uji t

Nilai t dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Nilai t**

| No | Variabel                | t hitung | Sig   |
|----|-------------------------|----------|-------|
| 1  | Kompetensi              | 6,345    | 0,000 |
| 2  | Independensi            | 2,631    | 0,010 |
| 3  | Skeptisisme profesional | 2,357    | 0,021 |

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 16 (2017)

Berdasarkan tabel 10, masing-masing variabel penelitian memiliki nilai signifikansi < 0,05 dan t hitung > t tabel (1,6661) sehingga

semua hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

Hasil uji hipotesis 1 pada Tabel 10 menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi memiliki tingkat signifikansi 0,000 < 0,050, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi terhadap kualitas kinerja auditor inspektorat kabupaten. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Maburri dan Winarna (2010), Effendi (2010), Ahmad *et al.*, (2011), Purnomo (2012), Agusti dan Pertiwi (2013), Nalbaho *et al.*, (2014), Octavia dan Widodo (2015), Furiady dan Kurnia (2015), Karnisa (2015), Handayani dan Merkusiwati (2015), Abdika (2015), mereka menyimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas kinerja audit. Namun hasil penelitian yang dilakukan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) serta Yuniarti dan Zumara (2013) yang menyimpulkan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi yang semakin tinggi akan semakin baik, karena dengan tingginya kompetensi menunjukkan bahwa kualitas kinerja auditor akan semakin tinggi. Teori efikasi diri menjelaskan bahwa untuk melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka keyakinan atas kompetensi sangat diperlukan. Semakin tinggi efikasi dalam diri auditor maka akan membuat auditor untuk semakin meningkatkan kinerja mereka.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 pada Tabel 10 menunjukkan bahwa secara parsial variabel independensi memiliki tingkat signifikansi 0,010 < 0,050, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel independensi terhadap kualitas kinerja auditor inspektorat kabupaten. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2010), Purnomo (2012), Ahmad *et al.*, (2011), Saputra (2012), Agusti dan Pertiwi (2013), Suseno (2013), Enofe *et al.*,(2013), Sarwoko dan Agoes (2014), Nalbaho *et al.*,(2014), Octavia dan Widodo (2015), Handayani dan Merkusiwati (2015) dan

Abdika (2015) mereka menyimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian yang dilakukan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabruhi dan Winarna (2010), serta Effendy (2010) mereka menyimpulkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Regulasi diri pada teori efikasi diri merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena jika efikasi auditor tinggi maka mereka akan dapat meregulasi perilaku mereka untuk bersikap independen. Hal ini dikarenakan auditor mengalami beberapa proses yang berkontribusi dalam meregulasi diri mereka untuk bertindak independen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3, pada tabel 10, secara parsial menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional memiliki tingkat signifikansi  $0,021 < 0,050$ , artinya terdapat pengaruh positif antara variabel skeptisisme profesional terhadap kualitas kinerja auditor inspektorat kabupaten. Skeptisisme profesional merupakan suatu sikap kecenderungan individu untuk menunda memberikan kesimpulan sampai dengan mendapatkan bukti audit yang cukup untuk memberikan dukungan maupun penjelasan. Semakin skeptis seorang auditor, maka semakin berkurang tingkat kesalahan di dalam melakukan audit. Dengan demikian maka kualitas kinerja audit akan meningkat (Bell *et al.*, 2005). Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Faisal (2010) serta Handayani dan Merkusiwati (2015). Mereka menyimpulkan bahwa skeptisisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandari dan Latrini (2015) yang menyimpulkan bahwa sikap skeptis tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Teori efikasi diri menerangkan bahwa jika auditor memiliki efikasi diri yang rendah di dalam sikap skeptisnya, maka auditor cenderung mengurangi upaya mereka untuk memperoleh bukti audit dan hal ini nantinya akan mempengaruhi kinerja mereka, karena mereka cenderung merasa bahwa bukti yang mereka dapatkan sudah cukup dengan hanya

melakukan beberapa prosedur saja. Padahal untuk dapat menghasilkan suatu kualitas audit, setiap langkah dalam pengumpulan bukti audit, auditor wajib menjalankan semua prosedur yang sudah ditetapkan. Penerapan prosedur yang lengkap dan tepat tentu akan berpengaruh terhadap semakin tingginya kualitas dari kinerja mereka dibandingkan auditor yang hanya menerapkan beberapa prosedur saja di dalam melakukan pemeriksaan (Robins dan Judge, 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja auditor inspektorat kabupaten. Semakin tinggi kompetensi auditor inspektorat kabupaten maka kualitas kinerja mereka akan semakin tinggi.
2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja auditor inspektorat kabupaten. Semakin tinggi tingkat independensi auditor inspektorat kabupaten maka kualitas kinerja mereka akan semakin tinggi.
3. Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas kinerja auditor inspektorat kabupaten. Semakin tinggi skeptisisme profesional auditor inspektorat kabupaten maka kualitas kinerja mereka akan semakin tinggi.
4. Hasil penelitian ini mendukung teori efikasi diri yang menyebutkan bahwa efikasi diri auditor akan mempengaruhi kualitas kinerja mereka, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh auditor maka kualitas kinerja mereka akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

## Saran

Penelitian ini dilakukan pada saat auditor di inspektorat kabupaten sedang melakukan pemeriksaan, pemilihan kepala daerah, dan tugas lainnya sehingga hal ini membuat kurangnya respon dari responden untuk mengisi kuesioner yang dibagikan, selain itu bagi responden yang mengisi kuesioner yang dibagikan, mereka menjawab

pertanyaan dengan terburu-buru hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa pertanyaan – pertanyaan pada kuesioner yang tidak dijawab oleh beberapa responden sehingga membuat beberapa kuesioner tidak dapat diolah oleh peneliti dan tidak dapat memberikan informasi yang peneliti harapkan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih waktu yang tepat di dalam membagikan kuesioner penelitian, sehingga diharapkan akan mendapatkan respon yang baik dari responden yang akan dijadikan sampel penelitian.

## REFERENSI

- Abdika, C.L.2015. Pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas, skeptisisme profesional, independensi and kecerdasan emosional terhadap kualitas audit auditor Baand Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia and Baand Pengawas Keuangan and Pembangunan (BPKP) perwakilan provinsi Riau. *Jurnal Fekon*. Vol 2.No.2. Hal.1-15.
- Agusti, R., and N.P.Pertiwi.2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, and Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik SeSumatera).*Jurnal Ekonomi*. Vol.21. Hal.1-13
- Ahmad, A.W.U., Sriyuniati, F., Fauzi, N., dan Septriani, Y. 2011. *Pengaruh Kompetensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dalam Pengawasan Keuangan Daerah*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 6 No. 2. Hal.63-65, 72.
- Alim, M.N., T. Hapsari., dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi and Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. (Online).*Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar. <https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/aukep08.pdf>.
- Diakses pada tanggal 09 November 2016. Hal..01-26.
- Bastian, I. 2014. *Audit Sektor Pubik Pemeriksaan Pertanggungjawaban Pemerintahan*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Bell,T.B.,M.E.Peecher., dan H.Thomas.2005.*The 21st Century Public Company Audit. Conceptual Element of KPMG’S Global Audit Methodology*. (Online), KPMG International.USA. <http://www.business.i llinois.edu /kpmg-uiuccases/ mono graph2.pdf>. Diakses pada tanggalv09 November 2016.
- Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi and Keuangan*. Vol. 4. No. 2. Hal. 79-92.
- Cervone,D.,dan L.A. Pervine.2012.*Kepribadian Teori and Penelitian*. Edisi 10. Buku 2.Salemba Humanika, Jakarta.
- Efendy, M.T.2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, And Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). *Tesis*. Univeristas Diponegoro.
- Enofe,A.O, Okunega,C.N, dan Ediane,E.C..2013. Audit Quality and auditors independece in Nigeria: An Empirical Evaluation .(Online), *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.4. No.11. [http://www.iiste.org/Journals/index.p hp/RJFA/article/download/7169/7382](http://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/download/7169/7382) .Diakses pada tanggal 08 September 2016. Hal. 131-139.
- Feist, J. dan G.J. Feist. 2011. *Theories of Personality*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ferdinand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi Kedua. Baand Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Fullerton, R.R. dan C. Durtschi. 2004. *The Effect Of Professional Skepticism On The Fraud Detection Skills Of Internal Auditors*. (Online). Utah State University School of Accountancy. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=617062](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=617062). Diakses pada tanggal 09 November 2016. Hal. 26-27.
- Furiady, O., dan R. Kurnia. 2015. The Effect of Works Experiences, Competency, Motivation, Accountability, and Objectivity towards Audit Quality. (Online). *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. Vol. 211. [http://ac.els-cdn.com/S1877042815053823/1-s2.0-S1877042815053823-main.pdf?\\_tid=cc8b5ede-a695-11e6-8ed8-00000aab0f01&acdnat=1478707479\\_6b16727599932d7c45760da6899f8e5a](http://ac.els-cdn.com/S1877042815053823/1-s2.0-S1877042815053823-main.pdf?_tid=cc8b5ede-a695-11e6-8ed8-00000aab0f01&acdnat=1478707479_6b16727599932d7c45760da6899f8e5a). Diakses pada tanggal 01 November 2016. Hal. 328-335.
- Handayani, K.A.T dan L.A. Merkusiwati. 2015. Pengaruh Independensi Auditor and Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor and Implikasinya terhadap Kualitas Audit. (Online). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10.1. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=277053&val=986&title=PENGARUH%20INDEPENDENSI%20AUDITOR%20AND%20KOMPETENSI%20AUDITOR%20PADA%20SKEPTISISME%20PROFESIONAL%20AUDITOR%20AND%20IMPLIKASINYA%20TERHADAP%20KUALITAS%20AUDIT>. Diakses pada tanggal 28 December 2016. Hal. 229-243.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Jakarta.
- Januarti, I., dan Faisal. 2010. Pengaruh Moral Reasoning and Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto. Hal. 1-32.
- Karnisa, D.A. 2015. Pengaruh Kompetensi and Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi and Etika Auditor sebagai variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Khaddash, H.A., R.A. Nawas., dan A. Ramaand. 2013. Factor Affecting The Quality of Auditing: The Case of Jorandia Commercial Bank. (Online). *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 4. No 4. [http://www.ijbssnet.com/journals/Vol\\_4\\_No\\_11\\_September\\_2013/20.pdf](http://www.ijbssnet.com/journals/Vol_4_No_11_September_2013/20.pdf). Diakses pada tanggal 01 November 2016. Hal. 206-222.
- Kelsall, M. 2012. Profesional Scepticism in an Audit of a Financial Report. *Auditing and Assurance Standards Boards Bulletin*. (Online). [http://www.auasb.gov.au/admin/file/content102/c3/Aug12\\_AUASB\\_Bulletin\\_Professional\\_Scepticism\\_in\\_an\\_Audit\\_of\\_a\\_Financial\\_Report.pdf](http://www.auasb.gov.au/admin/file/content102/c3/Aug12_AUASB_Bulletin_Professional_Scepticism_in_an_Audit_of_a_Financial_Report.pdf). Diakses pada tanggal pp.01-07.
- Kushasyandita, Rr.S dan I. Januarti. 2010. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, and Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor melalui Skeptisisme Profesional. *Jurnal and Prosiding SNA*. Vol. 15.
- Mabruri, H., dan J. Winarna. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium*

- Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto. Hal. 1-23.
- Mulyadi.2005. *Auditing*.Buku 1 Edisi Keenam. PT Salemba Empat Patria. Jakarta.
- Nalbaho, E.R., H.Hardi., dan A. Hanif. 2014. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Moral Reasoning, and Skeptisime profesional Auditor terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau).(Online). Diakses pada tanggal 28 December 2016. Hal. 1-15.
- Nandari. A.W.S., dan M.Y. Latrini. 2015. Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, and Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol 10. Hal. 164-181.
- Nugraha.M.2012. Pengaruh Independensi, Kompetensi, and Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1.No.4. Hal. 56-58.
- Octavia.E. dan N.R.Widodo.2015. The Effect Of Competence and Independence of Auditors on the Audit quality.(Online). *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.6. No.3. <http://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/download/19959/20824>. Diakses pada tanggal 08 November 2016. Hal.. 189-194.
- Putri,Y.M.2015. Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme and Perilaku Etis terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta. *Skripsi*. Univeristas Negeri Yogyakarta.
- Purnomo, I.M. 2012. Peranan Kompetensi and Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.Vol.1.No.2.
- Robbins,S.P.danT.A.Judge.2015.*Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Royae, R.A., A.Y.Nezhaad., dan K.Azinfar. 2013. Relationship between Skepticism and decision Making in Audit. (Online). *World Applied Sceinces Journal* 28 (11). [https://www.idosi.org/wasj/wasj28\(11\)13/19.pdf](https://www.idosi.org/wasj/wasj28(11)13/19.pdf). Diakses pada tanggal 28 Desember 2016. Hal. 1609-1617.
- Saputra, W.2013. The Impact Of Auditor's Independence On Audit Quality: A Theoretical Approach. (Online). *International Journal of Scientific & Technology Research*.<http://www.ijstr.org/final-print/dec2015/The-Impact-Of-Auditors-Independence-On-Audit-Quality-A-Theoretical-Approach>. Pdf. Vol. 4. Diakses pada tanggal 11 Februari 2017. Hal. 348-353.
- Sarwoko, I., dan S. Agoes. 2014. An Empirical of Auditor's Industry Specialization, Auditor's Independence and Audit Procedures on Audit Quality: Evidence From Indonesia. *Social and Behavioral Sciences*. Vol.164. No. 2. Hal.. 271-281.
- Suseno, N.S. 2013. An Empirical analysis of auditor independence and audit fees on audit quality. *International Journal of Management Business Studies*. Vol 3. Hal. 82-87.
- Yuniarti, R., dan W.M.Zumara. 2013. Audit Quality Attributes and Audit Client Satisfaction. *International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS)*. Vol.1. Hal. 96-100.